



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI MENOPAUSE PADA WANITA USIA
PREMENOPAUSE DI KELURAHAN SADENG GUNUNGPATI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Nama : Kidung Asmaradana

NIM : 30901800102

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI MENOPAUSE PADA WANITA USIA
PREMENOPAUSE DI KELURAHAN SADENG
GUNUNGPATI**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Kidung Asmaradana

NIM : 30901800102

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati” saya rangkai tanda ada tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang sudah ditepatkan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan dibuktikan melalui uji *turn it in* dengan hasil 22%. Jika dikemudian hari saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 26 Januari 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti,



Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 0609067504



Kidung Asmaradana
NIM. 30901800102

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENOPAUSE PADA WANITA PREMENOPAUSE DI KELURAHAN SADENG
GUNUNGPATI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kidung Asmaradana

NIM : 30901800102

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal : 12 Januari 2022



Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep.,
NIDN. 06-0209-8503

Pembimbing II

Tanggal : 12 Januari 2022



Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-2402-7403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENOPAUSE PADA WANITA USIA PREMENOPAUSE
DI KELURAHAN SADENG GUNUNGPATI**

Disusun oleh:

Nama : Kidung Asmaradana
NIM : 30901800102

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Januari 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 0609067504

Penguji II,

Ns. Hermandia Distinarista, M.Kep.
NIDN. 0602098503

Penguji III,

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 0624027403

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087404

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2022**

ABSTRAK

Kidung Asmaradana

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENOPAUSE PADA WANITA USIA PREMENOPAUSE DI KELURAHAN
SADENG GUNUNGPATI**

58 halaman + 5 tabel + 24 gambar + 12 lampiran + xiv

Latar Belakang : Menopause merupakan tahap akhir dari kehidupan reproduksi pada wanita. Wanita pada tahap ini membutuhkan persiapan secara fisik, psikis, dan spiritual untuk menghadapi menopause. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati Semarang.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan deskriptif korelasi dan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner modifikasi tentang pengetahuan menopause dan kesiapan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,9% wanita premenopause memiliki pengetahuan yang tinggi dan 15,3% siap menghadapi menopause. Uji korelasi spearman Rho diperoleh nilai p-value 0,01 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati.

Simpulan : Ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause dengan keeratan hubungan kuat. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang menopause maka semakin siap dalam menghadapi menopause

Kata kunci : Pengetahuan, kesiapan, menopause, premenopause

Daftar Pustaka : 39 (2015 – 2021)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2022

ABSTRACT

Kidung Asmaradana

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH READINESS TO FACE
MENOPAUSE IN PREMENOPAUSE AGE WOMEN IN SADENG
GUNUNGPATI SHARE**

58 pages + 5 tables + 4 pictures + 12 appendices + xiv

Background : *Menopause is the final stage of reproductive life in women. Women at this stage need physical, psychological, and spiritual preparation to face menopause. One of the factors that can influence is knowledge. This study aims to determine the relationship between menopause knowledge and readiness to face menopause in premenopausal women in Sadeng Gunungpati Village, Semarang.*

Methods : *This study uses a quantitative design with descriptive correlation and cross-sectional approach. Sampling was done by purposive sampling with a total sample of 72 respondents. Data were collected using a modified questionnaire about menopause knowledge and readiness which was adopted from previous studies.*

Results : *The results showed that 56.9% of premenopausal women had high knowledge and 15.3% were ready to face menopause. Spearman Rho correlation test obtained a p-value of 0.01 ($p < 0.05$) which indicates that there is a relationship between menopause knowledge and readiness to face menopause in premenopausal women in Sadeng Gunungpati Village.*

Conclusion : *There is a positive relationship between the level of knowledge about menopause with readiness to face menopause with a strong close relationship. The better the level of knowledge about menopause, the more ready to face menopause*

Keywords : *Knowledge, readiness, menopause, premenopause*

Bibliography : *39 (2015 – 2021)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbal'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Drs. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ns. Indra Tri Astuti M.Kep.,Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Hernandia Distinarista, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya. Terimakasih karena sudah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta semangat dalam menyusun skripsi ini.

5. Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku pembimbing II yang telah membuat saya antusias dalam membuat skripsi yang baik dan benar serta meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Teruntuk kedua Orang Tua saya Bapak Teguh Budiawan dan Ibu Adilah Sofiyati yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Kepada Adek saya, kakek, dan nenek saya terimakasih yang tiada hentinya mendoakan saya dan selalu memberikan dukungan.
9. Sahabat - sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
11. Teman-teman 1 Departemen Maternitas yang sudah memberi dukungan dan semangat dalam menyusun proposal skripsi ini.
12. Teman-teman asrama saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 13 Januari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Pengetahuan tentang Menopause.....	7
a. Pengertian.....	7
b. Tingkat pengetahuan.....	8

	c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	9
	d. Pengukuran tingkat pengetahuan	12
	2. Menopause	13
	a. Pengertian	13
	b. Fase klimakterium.....	13
	3. Kesiapan menghadapi menopause	15
	a. Pengertian	15
	b. Kategori Kesiapan.....	15
	c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan	16
	d. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menyiapkan diri dalam menghadapi menopause	18
	B. KerangkaTeori.....	21
	C. Hipotesa	21
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	22
	A. Kerangka Konsep	22
	B. Variabel Penelitian.....	22
	C. Desain Penelitian.....	22
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	23
	1. Populasi.....	23
	2. Sampel.....	23
	E. Tempat dan Waktu Penelitian	25
	F. Definisi Operasional	25
	G. Instrument/ Alat Pengumpulan Data.....	26
	1. Instrumen Penelitian	26
	2. Uji instrument penelitian.....	28
	H. Metode Pengumpulan Data	29

I.	Rencana Analisa Data	31
1.	Pengolah data	31
2.	Jenis Analisa data.....	31
J.	Etika Penelitian	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	35
A.	Analisa Univariat	35
1.	Karakteristik Responden	35
2.	Pengetahuan Responden Tentang Menopause.....	36
3.	Kesiapan Menghadapi Menopause	36
B.	Analisa Bivariat.....	37
BAB V	PEMBAHASAN	39
A.	Analisis Univariat	39
1.	Karakteristik Responden.....	39
a.	Usia.....	39
b.	Pendidikan.....	40
c.	Pekerjaan.....	41
2.	Pengetahuan Tentang Menopause.....	43
3.	Kesiapan Menghadapi Menopause	44
B.	Hasil Analisis Bivariat	48
C.	Keterbatasan Penelitian.....	51
D.	Implikasi untuk Keperawatan	52
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	53
A.	Kesimpulan	53
B.	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi operasional.....	25
Tabel 3.2.	<i>Blue Print</i> Indikator pengetahuan ibu tentang menopause.....	27
Tabel 3.3.	<i>Blue Print</i> Indikator kesiapan menghadapi Menopause.....	28
Tabel 4.1.	Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia, Pendidikan dan pekerjaan (N=72).....	35
Tabel 4.2.	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang menopause (N=72).....	36
Tabel 4.3.	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan menghadapi menopause (N=72).....	36
Tabel 4.4.	Hasil Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati (N=72).....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	21
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	22



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat permohonan ijin survey ke Kelurahan Sadeng
- Lampiran 2. Surat permohonan ijin penelitian ke Kelurahan Sadeng
- Lampiran 3. Perijinan menggunakan Kuesioner
- Lampiran 4. Permohonan untuk menjadi responden
- Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Hasil Olah Data dengan SPSS
- Lampiran 8. Catatan Hasil Konsultasi/Bimbingan
- Lampiran 9. Hasil Uji Turn It In
- Lampiran 10. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 11. Jadwal Penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Premenopause merupakan masa sebelum menopause yang ditandai dengan timbulnya keluhan - keluhan serta periode perdarahan menstruasi yang tidak teratur, masa ini dimulai sekitar usia 40 tahun. Tahap kedua adalah Perimenopause adalah masa peralihan antara premenopause dan pascamenopause yang terjadi pada usia sekitar 50 tahun dan tahap ketiga Pascamenopause adalah masa yang berlangsung 3-5 tahun setelah menopause (Herawati, 2017). Menopause berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “bulan”, yang secara linguistic lebih tepat disebut “menocease” yang berarti berhentinya masa menstruasi. Menopause dikenal sebagai waktu penghentian menstruasi secara permanen yang terjadi menyusul hilangnya aktivitas ovarium juga sering diartikan sebagai berakhirnya fungsi reproduksi seseorang wanita selama 12 bulan penuh (Puspitasari, 2020).

Pada tahap ini seorang wanita akan rentan terhadap beberapa penyakit seperti osteoporosis, penyakit jantung dan lain-lain (Nursyi, 2018). Siklus kehidupan wanita tidak hanya menstruasi, kehamilan maupun persalinan saja akan tetapi masa menopause juga termasuk dalam kesehatan reproduksi wanita (Linda & Yetti R., 2019). Apabila seseorang tidak mengalami menstruasi lagi selama kurun waktu 1 tahun dapat dikatakan sebagai menopause. Penurunan produksi hormon seks yang berasal dari indung telur berupa hormon estrogen

dan progesterone merupakan hal yang alami wanita ditahap akhirnya atau biasa disebut dengan menopause (Cipto et al., 2020). Proses terjadinya menopause akan dipengaruhi oleh kesiapan yang memadai dalam menghadapi menopause, apabila wanita tersebut mempunyai kesiapan yang tinggi maka ia akan menjalani masa menopause dengan lebih baik. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan (Asifah et al., 2021). Kesiapan mental seseorang dalam menghadapi masa menopause tergantung dari kecemasannya terhadap menopause. Orang merasa cemas menghadapi menopause, tentu tingkat kesiapannya dalam menghadapi menopause akan berbeda dengan orang yang tak mencemaskan menopause. Orang yang tidak cemas terhadap menopause akan lebih siap menghadapi menopause daripada orang yang cemas terhadap menopause (N. W. Sari & Yuniliza, 2020). Seseorang mampu menerima menopause dengan baik apabila mempunyai persiapan yang memadai sehingga lebih waspada terhadap ancaman kesehatan yang akan terjadi dimasa depan (Rosita Magdalena L, Lilis, 2020).

Dengan bertambahnya usia seseorang maka akan mengalami suatu penurunan terhadap fungsi didalam tubuhnya bahkan hormon tersebut juga akan mengecil. Hal itu terjadi karena adanya suatu hormon estrogen yang biasa terjadi pada wanita menopause (Asriati et al., 2019).

World health organization (WHO) mengatakan terdapat 1,2 miliar wanita yang berusia 50 tahun keatas di tahun 2030 nanti. Populasi wanita yang mengalami menopause akan meningkat sekitar 3% namun 80% dari mereka merupakan penduduk yang tinggal di negara berkembang. Berdasarkan data

WHO 2020 dalam usia menopause wanita Indonesia berkisar 30, 3 juta dan akan terus meningkat setiap tahunnya (Kuala, n.d.). Badan Pusat Statistik (2017) mengatakan, saat ini Indonesia mempunyai 14 juta wanita yang mengalami menopause atau sejumlah 9, 2% dari total populasi dengan usia 46 tahun. Wanita yang mengalami gejala sedang sebanyak 60% dan 20% mengalami gejala yang cukup berat sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka, dengan total penduduk wanita Indonesia sejumlah 130, 32 juta orang (BPS et al., 2017) .

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Oliyana, Sukria (2014), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu premenopause di desa empus talu berjumlah 70 orang. Hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menunjukkan bahwa dari 45 responden yang mendapat dukungan keluarga sebesar 88,9% merasa siap menghadapi menopause. Hubungan lingkungan dengan kesiapan menunjukkan bahwa dari 40 responden atau 87,5% merasa siap menghadapi menopause. Hubungan media elektronik dengan kesiapan menunjukkan bahwa dari 43 responden atau 93% merasa siap menghadapi menopause (N. W. Sari & Yuniliza, 2020).

Hasil penelitian Agustiawati & Sulistiyaningsih (2017) 55 responden (69,9%) mempunyai pengetahuan yang baik, 13 responden (16, 5%) mempunyai pengetahuan yang cukup dan 11 responden (16, 5%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Sejumlah 58 responden (73, 4%) menyatakan siap dalam menghadapi masa menopause dan 21 responden (26,6%) menyatakan tidak siap dalam menghadapi masa menopause.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021 di Kelurahan Sadeng Gunungpati dengan 10 ibu berusia sekitar 40-55 tahun ditemukan 4 responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang menopause, 2 responden mengerti tentang menopause dengan pengetahuan sedang, 1 responden mengerti karena sering konsultasi ke dokter tentang masalah kesehatan yang terjadi di usia menopause, sedangkan 2 responden mengatakan mengerti tentang menopause tetapi belum siap dalam menghadapi menopause. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengambil judul “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati”

B. Rumusan Masalah

Kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi dengan kesiapan saat menopause baik secara fisik, psikis dan spiritual. Mayoritas seseorang belum mengetahui dampak dari menopause. Perubahan dapat mempengaruhi tingkat kesiapan seseorang, sehingga seseorang tersebut sangat membutuhkan bekal pengetahuan yang cukup. Dalam mempengaruhi keputusan seseorang sangat membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk mempersiapkan diri, baik secara fisik, psikis dan spiritual. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “ Apakah ada Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia premenopause

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik wanita usia premenopause yang meliputi usia, pekerjaan, pengalaman menerima informasi tentang menopause, sumber informasi dan waktu terakhir mendapatkan informasi.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan wanita usia premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati
- c. Diketuainya tingkat kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati
- d. Diketuainya hubungan antara pengetahuan dan kesiapan menghadapi menopause pada wanita premenopause

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

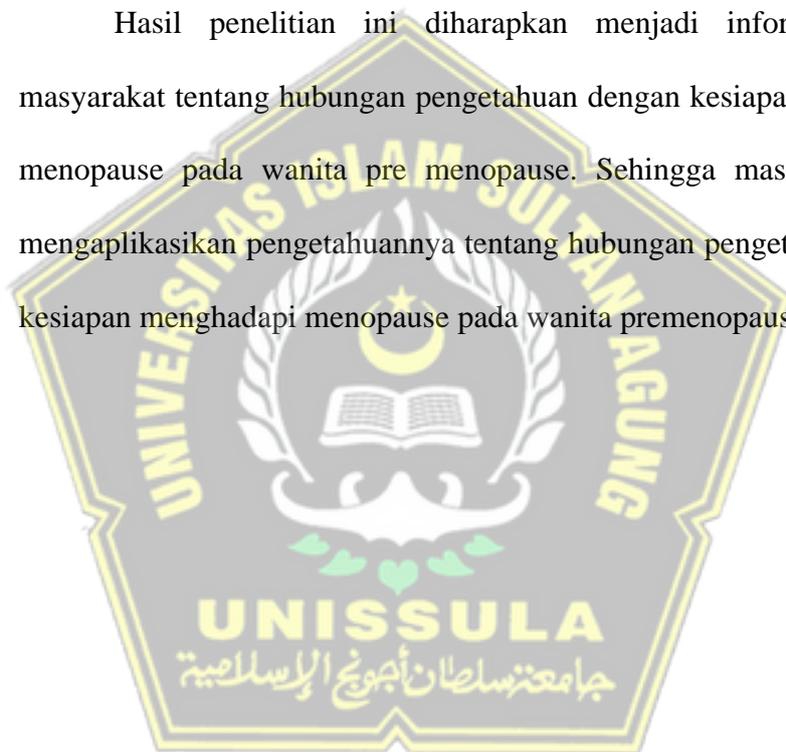
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi awal mula mendapat informasi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan kesiapan menghadapi menopause pada wanita premenopasue dan dapat diterapkan sebagai pengetahuan baik dalam perkuliahan maupun praktek di lapangan dan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat dipergunakan dalam penelitian terkait.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan untuk meningkatkan pengetahuan yang baik serta diterapkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang menopause dan kesiapan ibu memasuki usia menopause dan dapat diterapkan sebagai pengetahuan dalam menerapkan pelayanan kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada masyarakat tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita pre menopause. Sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuannya tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita premenopause.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan tentang Menopause

a. Pengertian

Suatu hal yang membahas tentang apa saja yang berhubungan dengan menopause yang secara keseluruhan meliputi pengertian menopause, faktor yang mempengaruhi menopause, perubahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan dapat dikatakan sebagai pengetahuan tentang menopause (Kurnia, 2017).

Pengetahuan yang dimiliki wanita tentang menopause sangat berarti karena dapat berpengaruh pada penyusunan kondisi psikisnya. Kesiapan serta informasi yang maksimal dapat memberikan dampak yang baik dalam mengendalikan gangguan emosional serta kecemasan yang dapat menimbulkan insomnia (gangguan pada tidur). Wanita yang berusia 45-55 tahun akan menjumpai masa menopause dengan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, namun tidak semua wanita mengetahui dan sanggup menerimanya (Wahyuni, 2018).

Pengetahuan (knowledge) menggambarkan pandangan individu terhadap suatu objek dengan indra yang dimilikinya, meliputi penglihatan, pendengaran dan lainnya. Persepsi terhadap suatu objek

dan intensitas perhatian sangat berpengaruh dalam hal tersebut (Furqoni et al., 2018). Proses mencari tahu apa yang sebelumnya tidak tahu merupakan suatu konsep yang melingkup berbagai metode dari sebuah rancangan, baik melalui proses pendidikan dan pengalaman. Hal ini disebut sebagai pengetahuan yang diperoleh dari belajar (M. R. Sari, 2018).

Menopause merupakan tahapan akhir yang dirasakan wanita berupa kurangnya produksi hormone seks wanita dari indung telur yakni estrogen dan progesterone. Wanita dikatakan menopause jika sudah tidak menstruasi lagi selama 1 tahun. Bahkan sebagian wanita tidak mengetahui tentang menopause tersebut (Cipto et al., 2020). Setiap wanita mengalami pengetahuan yang berbeda mengenai masalah saat menghadapi masa menopause (Agustin&Sulistyaningsih, 2017).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Wawan (2018) terdapat 6 tingkatan dalam pengetahuan, yakni :

1) Tahu (*Know*)

Pengingat suatu bahan yang telah dipelajari sebelumnya.

Dikatakan tahu apabila seseorang tersebut mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan serta menyatakan suatu bahan yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan seseorang dalam menguraikan dan menafsirkan materi tentang objek yang diketahui secara baik dan benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Suatu kaidah, prinsip, rumus, teknik dalam konteks yang lain. Kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya disebut dengan aplikasi

4) Analisis (*Analysis*)

Suatu objek dalam komponen atau kemampuan untuk menjabarkan materi, namun masih ada ikatan antara satu dengan yang lainnya dalam struktur organisasi tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kekuatan untuk menghubungkan partikel dalam suatu bentuk keutuhan yang baru atau sebuah kekuatan dalam mengatur rumusan baru dari rumusan yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh responden terhadap sebuah objek

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut penelitian Mika Mediawati (2020) pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa aspek, antara lain :

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka dalam menerima informasi, Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemberian respon oleh seorang individu terhadap sesuatu yang datang dari respon dalam maupun luar, respon tersebut merupakan pengetahuan tentang menopause, (Furqoni et al., 2018).

2) Ekonomi

Kemungkinan besar status ekonomi merupakan bentuk gaya hidup keluarga. Kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Tersedianya suatu fasilitas akan menentukan status ekonomi seseorang yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, maka dari itu status ekonomi ini akan mempengaruhi kondisi seseorang (Ismiyati, 2016).

3) Pekerjaan

Secara tidak langsung suatu pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dikarenakan lingkungan pekerjaan akan memberikan sebuah pengetahuan dan pengalaman yang cukup luas.

4) Pengalaman

Pengalaman dibagi menjadi 2, pengalaman baik dan pengalaman kurang baik, seseorang akan berusaha melupakan pengalaman yang menurutnya kurang baik, tapi seseorang akan

selalu mengingat pengalamannya yang baik karena menurutnya sangat berkesan didalam hidupnya. Peristiwa yang sebelumnya sudah dijalani dalam berisnteraksi dengan lingungannya sekitar dapat diartikan sebagai pengalaman.

5) Usia

Terdapat 4 bagian dalam perubahan, yakni perubahan kadar, perubahan perbandingan, hilangnya stigma dan muncul stigma yang baru. Kejadian ini karena adanya suatu proses kerja organ. Pada perspektif psikis, tingkat penalaran individu akan semakin dewasa dan berkembang. Usia reroduksi akan mempengaruhi perkembangan psikis seseorang. Usia 15-49 merupakan wanita usia reproduksi dan usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi wanita, itulah mengapa usia sangat berpengaruh terhadap suatu perubahan ya karena semakin bertambah usia maka seseorang akan merasakan beberapa perubahan-perubahan yang akan terjadi

6) Minat

Keinginan atau dorongan yang tinggi dalam diri seseorang terhadap suatu objek tertentu. Seseorang akan terus-menerus mencari tahu tentang apa yang di sedang ia minati sekalipun mendapatkan informasi yang lebih mendalam

7) Kebudayaan

Apabila suatu daerah memiliki kebudayaan yang baik seperti menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin bagi lingkungan sekitarnya juga menjaga kebudayaan tersebut,

karena kualitas hidup seseorang juga sangat dipengaruhi oleh kebudayaan disekitarnya.

8) Informasi

Cara mendapatkan informasi yang mudah juga bisa mempercepat seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, seseorang bisa memperoleh sebuah informasi yang luas melalui media massa seperti media online, TV, koran, radia majalh dan web. Namun seseorang juga bisa memperoleh informasi melalui pendidikan kesehatan.

d. Pengukuran tingkat pengetahuan

Cara mengukur tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur melalui wawancara ataupun lembar kuesioner berkenaan materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut Arikunto (2012), tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga, meliputi :

Cara mengukur tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur melalui wawancara ataupun lembar kuesioner

- 1) Tinggi, jika responden memperoleh skor ≥ 50 dari semua pertanyaan
- 2) Rendah, jika responden memperoleh skor < 50 dari semua pertanyaan

2. Menopause

a. Pengertian

Menopause merupakan titik awal menurunnya fungsi reproduksi seorang wanita (Iis, 2018). Menopause dikatakan sebagai suatu interaksi dalam tubuh yang disebut dengan periode fisiologis. Seorang wanita dikatakan menopause apabila sudah tidak mengalami menstruasi lagi selama 1 tahun (Rosita Magdalena L, Lilis, 2020). Dikatakan menopause apabila haid berhenti dengan didahului masa haid yang lebih panjang dengan perdarahan yang semakin menurun. Keturunan, kesehatan umum serta pola kehidupan seorang wanita akan berpengaruh terhadap usia terjadinya menopause (Dewi et al., 2021).

Seiring bertambahnya usia seorang wanita akan mengalami masa menopause, masa menopause bukanlah suatu penyakit atau kelainan yang terjadi dikarenakan produksi zat kimia estrogen dan progesterone mengalami suatu penurunan sehingga wanita tidak dapat beraktivitas secara berlebihan (Risky, 2017).

b. Fase klimakterium

1) Premenopause

Pada usia 40 tahun merupakan masa awal terjadinya menopause dan dimulainya fase klimakterium. Wanita dengan kriteria khusus akan mengalami keluhan berupa hot flushes, nyeri payudara, perubahan suasana hati dan depresi. Siklus menstruasi

tetap stabil namun terjadi perangsangan ovarium yang berlebihan sehingga sering dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi diakibatkan oleh kadar FSH yang tinggi.

2) Perimenopause

Wanita dengan siklus haid anovulatorik yaitu siklus haid yang terjadi lebih cepat tanpa adanya proses ovulasi sejumlah 40%. Sehingga masa subur akan sangat sulit atau bahkan tidak dapat ditentukan.

3) Menopause

Kejadian menopause jarang terjadi pada wanita yang menggunakan kb hormonal. perdarahan yang membutuhkan penggunaan produk pembalut terus terjadi selama wanita masih menggunakan pil kontrasepsi secara siklik dan wanita tersebut tidak mengalami keluhan seperti kelelahan, jantung berdebar-debar, panas pada kulit dan vertigo. Kejadian menopause pada setiap wanita terjadi dalam waktu yang berbeda-beda tergantung setiap individu.

4) Postmenopause

Meningkatnya hormon gonadotropin disebabkan karena berhentinya produk protein yang disekresi oleh sel granulosa pada ternak betina dan sel sertoli pada pejantan dalam merespon hormon FSH akibat minimnya jumlah folikel. Pada masa postpartum, kadar estradiol berada antara 20-30 pg/ml dan kadar

gonadotropin yang meningkat tetapi ovarium tidak berfungsi lagi. Dikatakan postmenopause jika wanita tersebut sudah tidak mengalami haid selama 1 tahun setelah masa menopause (Vol & No, 2019).

3. Kesiapan menghadapi menopause

a. Pengertian

Kesiapan merupakan keadaan siap untuk menanggapi sesuatu atau suatu derajat pertumbuhan dari sebuah kedewasaan atau kematangan yang dapat bermanfaat dalam menerapkan sesuatu. Kesiapan seseorang dalam mengatasi menopause dikategorikan sebagai siap dan tidak siap yang meliputi kesiapan fisik, psikis dan spiritual. Upaya relaksasi serta dukungan suami, keluarga maupun orang terdekat menjadikan seseorang mempunyai kesiapan dalam menghadapi suatu perubahan. pola hidup, pola makan dan minum, olahraga teratur serta pekerjaan sehari-hari yang berdampak besar bagi kesehatan tubuhnya (Sasrawita, 2017).

b. Kategori Kesiapan

Kesiapan Perempuan menghadapi menopause digolongkan dalam kesiapan siap dan tidak siap. Kesiapan ini meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan spiritual (Indah, 2018).

1) Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik meliputi gaya hidup, olahraga teratur, pola konsumsi alkohol pola makan dan minum serta pekerjaan sehari-hari yang dapat berdampak besar bagi kesehatan tubuh. 36

2) Kesiapan psikologi

Kesiapan psikologi ini meliputi keadaan yang membebani pikiran yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesehatan tubuh seperti gelisah, kecemasan, dan ketakutan, dalam hal ini dapat dilakukan upaya relaksasi, menjaga pola makan sehat dan dukungan keluarga maupun orang terdekat.

3) Kesiapan Spiritual

Kesiapan spiritual ini meliputi peningkatan ibadah sesuai kepercayaan, rutin mengikuti bimbingan agama, dan mengikuti acara agama yang dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan untuk mempersiapkan diri

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

1) Pengetahuan

Diharapkan seseorang wanita mempunyai pengetahuan yang memadai agar mampu mempersiapkan diri dengan lebih baik sehingga mampu melakukan upaya yang dilakukan untuk mencegah suatu keluhan yang dialami nantinya. akan tanpa mengalami keluhan

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu informasi dan faktor pengalaman janda dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal. Wanita yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik.

3) Budaya dan lingkungan

Adat dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap cara wanita menanggapi proses berhentinya menstruasi sangat berpengaruh terhadap adat dan lingkungannya. Mayoritas wanita beragama islam, biasanya dapat menerima dengan menopause dengan baik. Masalah tersebut bukan dialami wanita menopause saja tetapi wanita premenopause dengan tanggapan masyarakat tentang menopause akhir-akhir ini yang semakin meningkat. Budaya dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap diri kita, seorang wanita berbeda-beda dalam menanggapi sebuah masalah menopause

4) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karena lingkungan pekerjaan dapat memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Riwayat kesehatan

Riwayat kesehatan juga mempengaruhi tingkat kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause dikarenakan terjadinya suatu perubahan atau peralihan yang terjadi di dalam tubuhnya .

6) Usia

Pola pikir seseorang akan mempengaruhi dalam pengetahuan yang didapatkan seseorang dalam menghadapi masa menopause. Semakin bertambah nya usia seseorang, dapat

menambah pengetahuan informasi yang meluas pada pola pikir seseorang

d. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menyiapkan diri dalam menghadapi menopause

1) Mengonsumsi makanan bergizi

Wanita premenopause sebaiknya mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang. Pemenuhan gizi yang memadai akan membantu dalam menghambat berbagai dampak negatif menopause terhadap kinerja otak, mencegah kulit kering, dan berbagai penyakit lainnya. Gizi seimbang yang dimaksud adalah memenuhi kebutuhan gizi per hari dengan asupan gizi seimbang yang mengandung karbohidrat, vitamin, protein, mineral, air, dan lemak. Kebutuhan kalori dan zat gizi setiap orang berbeda-beda, tergantung tinggi badan, berat badan, umur, dan aktivitas.

2) Menghindari stress

Gaya hidup rileks dengan menghindari tekanan yang dapat membebani pikiran adalah upaya untuk menghindari stress. Wanita yang memasuki masa menopause, tidak jarang merasa tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis. Jika tekanan ini tidak diatasi akan berkembang menjadi stres yang berdampak buruk pada

kehidupan sosial seorang wanita. Oleh karena itu, biasakan untuk hidup lebih rileks dan mengatasi setiap masalah dengan baik.

3) Menghindari merokok dan minuman beralkohol

Merokok dapat merusak kesehatan seseorang, bukan hanya itu saja, merokok juga akan merusak kecantikan seseorang. Asap nikotin membuat kulit wajah menjadi kering dan kusam. Berhenti merokok akan mengurangi gejala-gejala pada saat premenopause.

4) Olahraga secara teratur

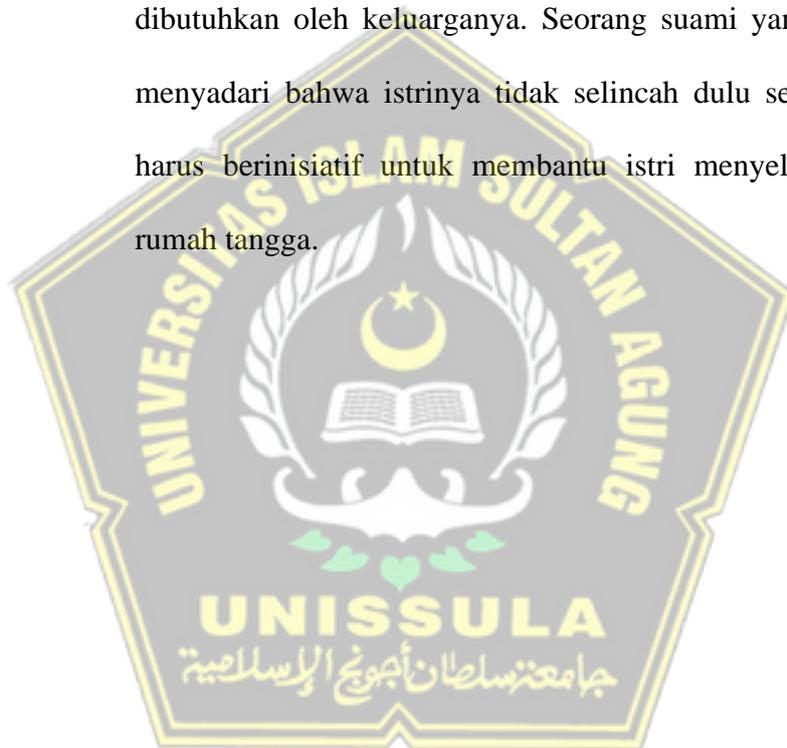
Selain dapat menguatkan tulang, olahraga juga dapat mencegah penyakit jantung, diabetes, jenis kanker tertentu, dan juga dapat menghilangkan stress. Olahraga yang dilakukan seperti jalan kaki, jogging, bersepeda, berenang, naik turun tangga, dan sebagainya. Olahraga dilakukan paling sedikit tiga kali dalam seminggu, minimal 30 menit sekali latihan. Tetap berusaha hidup aktif akan memperlambat osteoporosis, menekan gejala insomnia, penyakit jantung, serta mencegah hot flushes.

5) Konsultasi dengan dokter

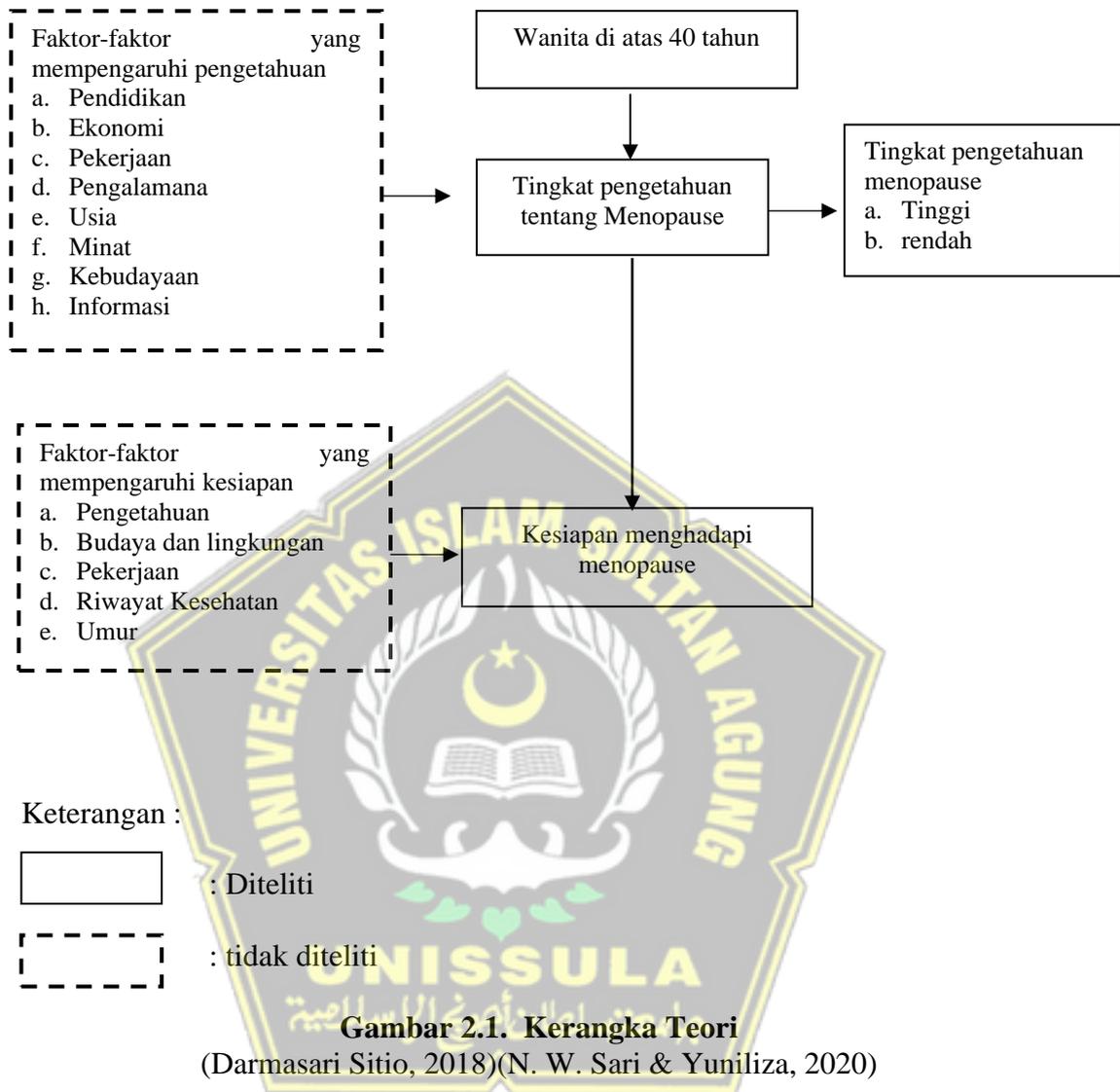
Dalam mempersiapkan diri dengan baik seseorang akan mencari informasi lebih luas lagi salah satunya dengan konsultasi kepada dokter untuk mengetahui persiapan apa saja yang harus dilakukan serta mengetahui usia menopause dan mengetahui apa saja hal yang memungkinkan munculnya masalah selama menopause (Ismiyati, 2016).

6) Dukungan keluarga

Menopause dapat berjalan dengan lancar apabila ada kemauan diri memandang hidup yang akan datang sebagai sebuah harapan yang membahagiakan, sehingga menopause yang dialami selalu dipandang dari segi yang baik. Peran yang positif akan menumbuhkan perasaan bahwa kehadirannya masih sangat dibutuhkan oleh keluarganya. Seorang suami yang peka, akan menyadari bahwa istrinya tidak selincah dulu sehingga suami harus berinisiatif untuk membantu istri menyelesaikan tugas rumah tangga.



B. Kerangka Teori



C. Hipotesa

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : ada hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia premenopause.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (variabel independent) merupakan suatu variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan serta menjadikan timbul variabel terikat. Dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang menopause
2. Variabel terikat (variabel dependent) yaitu variabel dampak atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent) (Nursalam, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan menghadapi menopause.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian dengan menggunakan desain penelitian analiti. Desain penelitian analitik merupakan mencari suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis risetnya termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross*

sectional. Pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang menekankan saat pengukuran dan observasi data variabel dependet dan independent (Nursalam, 2017).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan semua data subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (M. R. Sari, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita berusia 40-50 tahun di Kelurahan Sadeng Gunungpati yang berjumlah 78 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti berdasarkan batasan karakteristik dan ciri-ciri dalam kriteria inklusi dan eksklusi.

Besar sampel ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

e = besar penyimpangan : 0,05

$$n = \frac{78}{1 + 78(0,05)^2}$$

$$n = \frac{78}{1+78(0,0025)}$$

$$n = \frac{78}{1+0,195}$$

$$n = \frac{78}{1,195}$$

$$n = 65,27$$

$$n = 65$$

Jadi, sampel yang akan diambil sebanyak 65 wanita berusia 40-55 di Kelurahan Sadeng Gunungpati.

Untuk Mengantisipasi *Sample Droup Out*

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

n' : Sampel yang akan digunakan (kalkulasi dengan *drop out*)

n : Sampel yang digunakan

f : Antisipasi *drop out* (10%)

Jumlah sampel yang akan digunakan peneliti dengan kalkulasi *drop out*

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

$$n' = \frac{65}{(1-10\%)}$$

$$n' = \frac{65}{0,9}$$

$$n' = 72,22 = 72$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dengan kalkulasi *drop out*) sebanyak 72 wanita berusia 40-55 tahun di Kelurahan Sadeng Gunungpati.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Bisa membaca dan menulis
- 3) Wanita yang tercatat sebagai penduduk Kelurahan Sadeng yang berusia 45-55 tahun

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian dikarenakan sebab-sebab tertentu. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu yang sedang sakit
- 2) Wanita yang mengalami gangguan
- 3) Ibu dengan latar Pendidikan Kesehatan

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2021

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sadeng Gunungpati

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel independent : pengetahuan	Pengetahuan tentang menopause merupakan suatu hal apa saja yang	Kuesioner	Dalam penelitian ini peneliti mengukur menggunakan alat ukur	Ordinal

tentang menopause	berhubungan dengan menopause, meliputi definisi menopause, tanda gejala, factor yang mempengaruhi, perubahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan	kesioner, terdiri dari 20 pertanyaan. Skor tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut : Untuk memperoleh skor total. a. Tinggi ≥ 50 b. Rendah < 50	
2. Variabel <i>Dependent</i> : Kesiapan menghadapi menopause	Kesiapan menghadapi menopause merupakan perilaku mempersiapkan diri dalam menghadapi menopause	Kuesioner Dengan sejumlah 20 item pertanyaan dalam kuesioner. Dapat dikategorikan sebagai : - Siap , apabila responden mendapat skor 50-100 - Tidak siap,apabila responden mendapat skor < 50	Ordinal

G. Instrument/ Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengukur, mengobservasi atau memberi nilai pada variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam riset ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

Beberapa instrument digunakan dalam penelitian :

- a. Kuesioner A

Berisi daftar pertanyaan tentang variabel pengetahuan ibu tentang menopause yang terdiri dari 20 item. Pertanyaan positif, jika jawaban benar diberi skor 2 dan untuk jawaban salah diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, jika jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 2. Jawaban dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu tinggi dan rendah. Interpretasi hasil kuesioner, rendah jika total jawaban benar 0-55, sedang jika total jawaban benar 60-85, dan tinggi jika total jawaban benar 90-100.

Tabel 3.2. Blue Print Indikator pengetahuan ibu tentang menopause

No	Subvariabel	No. soal		Jumlah soal
		Favourable	Unfavorable	
1	Pengertian tentang menopause	1,3	2	3
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi menopause	4,7	5,6	4
3	Tanda dan gejala	8, 9, 11, 12, 14, 16,17	10,13,15	10
4	Upaya yang dilakukan	18, 20	19	3
Total pertanyaan				20

b. Kuesioner B

Kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang kesiapan menghadapi menopause terdiri dari 10 item. Pertanyaan positif, jika jawaban ya diberi skor 2 dan untuk jawaban tidak diberi skor 1. Sedangkan pernyataan negatif, jika jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 2. Jawaban dikategorikan menjadi 2 yaitu siap jika jawaban benar 50-100 dan tidak siap jika jawaban <50.

Tabel 3.3. Blue Print Indikator kesiapan menghadapi Menopause

No.	Subvariabel	No. soal	No.soal	Jumlah soal
		Favourable	Unfavorable	
1.	Kesiapan fisik	1,2,3	4	4
2.	Kesiapan psikis	7	5,6	3
3.	Kesiapan Spiritual	8,9,10	-	3
Total pertanyaan				10

2. Uji instrument penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang menjadi prinsip validitas dalam pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pertanyaan dapat dinilai signifikan apabila (p value $< 5\%$) item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan, tidak signifikan apabila (p value $> 5\%$) pertanyaan tersebut tidak valid (Hasanah, 2016). Kuesioner dilakukan dengan melakukan uji korelasi antar skor tiap item pertanyaan terhadap skor total tiap kelompok kuesioner dengan menggunakan uji pearson product moment. Hasil uji kuesioner dianalisis menggunakan rumus *korelasi pearson product moment* dengan software komputer. Jika r hitung $> r$ tabel maka kuesioner dikatakan valid (Hasanah, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur Ketika sudah dinyatakan valid. Reliabilitas merupakan suatu cara untuk melihat dapat dipercaya atau tidaknya hasil pengukuran tersebut, apakah ada konsisten dan tetap akurat jika dilakukan berulang kali dalam

melakukan pengukuran terhadap instrument yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama atau serupa. Uji reliabilitas ini menggunakan *Teknik Alpha Crombach* (α), dalam uji reliabilitas r hasil adalah alpha. Jika $r \text{ alpha} > r \text{ table}$ maka pertanyaan tersebut reliabel, begitu juga sebaliknya. Instrument dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Crombach* $> 0,60$ (Siyoto, 2015)

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada responden dan proses dalam mengumpulkan karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung kepada responden misalnya: wawancara, memberikan kuesioner dan mencari informasi melalui observasi kepada responden (Nursalam, 2017). Dalam pengambilan data ini prosedur harus sesuai tahap dibawah ini:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti melakukan studi pendahuluan
 - b. Peneliti menyusun proposal dan instrumen penelitian
 - c. Peneliti melakukan seminar proposal
 - d. Peneliti mengurus uji etik
 - e. Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
 - 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Universitas Sultan Agung Semarang untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sadeng

- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala kelurahan Sadeng Gunungpati Semarang untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sadeng

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan surat persetujuan menjadi responden kepada responden dengan cara *door to door*.
- b. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian
- c. Peneliti mengidentifikasi responden yang akan digunakan dalam penelitian dari data Kelurahan Sadeng
- d. Pada tanggal 17 November 2021 peneliti mendatangi responden secara *door to door*.
- e. Saat bertemu responden peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kemudian memberikan *inform consent* kepada responden.
- f. Jika responden bersedia maka di persilahkan menandatangani lembar *inform consent*, jika tidak bersedia tidak akan dipaksa.
- g. Peneliti kemudian membagikan kuesioner tentang pengetahuan dan kesiapan menghadapi menopause disertai instruksi pengisian dan mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner.
- h. Jika ada yang kurang jelas dapat ditanyakan pada peneliti.
- i. Peneliti kemudian mengumpulkan kuesioner dari responden dan mengecek kelengkapannya secara detail.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti mengolah semua data yang diperoleh dan menginterpretasikan hasil penelitian.

- b. Peneliti melaksanakan konsultasi bersama pembimbing untuk hasil riset kemudian merevisi hal-hal yang telah dibahas dengan pembimbing
- c. Peneliti menggelar sidang hasil riset.
- d. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian.

I. Rencana Analisa Data

1. Pengolah data

Menurut Notoatmodjo (2012) melakukan pengolahan data sesuai dengan yang ada dibawah:

- a. *Editing* merupakan cek data atau pemeriksaan ulang mengenai data yang di isi oleh responden
- b. *Coding* merupakan suatu kegiatan menklasifikasi atau merubah data ke dalam bentuk angka atau kode supaya memepermudah dalam pengelompokan data
- c. *Tabulating* yaitu kegiatan mengolah dan menghitung data serta di kelompokkan dalam bentuk statistik dan dimasukan sesuai dengan kriteria yang di tentukan
- d. *Entri data* adalah proses input dalam sebuah data computer

2. Jenis Analisa data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. Analisa univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu karakteristik responden serta dianalisis untuk mengetahui distribusi dan presentase dari tiap variabel. Untuk menganalisis variabel-variabel karakteristik individu yang ada secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian yang meliputi : karakteristik wanita yang terdiri dari usia, jumlah anak, pekerjaan, tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapan menghadapi menopause.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis perubahan dan melihat adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Pada wanita premenopause yang dilakukan dengan uji korelasi spearman Rho dengan skala ordinal. Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dilihat dengan membandingkan p value dengan tingkat kesalahan alpha sebesar 0,05. Apabila p value < 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti adanya suatu hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause. Apabila p value >0,05 maka hipotesa dalam penelitian ini ditolak, yang berarti tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan perubahan fisik dan psikis

J. Etika Penelitian

1. *Infortmed consent* (lembar persetujuan)

Peneliti meminta izin kepada responden dengan menyebarkan lembar persetujuan sebelum melakukan penelitian supaya responden mengerti tujuan dari penelitian ini, jika responden yang bersedia untuk di teliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk di teliti maka peneliti akan menghargai keputusan responden. Responden disini adalah wanita berusia 40-55 tahun di Kelurahan Sadeng Gunungpati yang telah menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Membuat persetujuan untuk menjaga privasi responden dengan tidak mencantumkan nama panjang atau pun nama pendek tetapi mencantumkan nama inisial serta kode pada lembar penelitian untuk mengumpulkan bahan atau data.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Data yang didapatkan oleh peneliti dipastikan terjaga untuk privacy serta privacy yang didapatkan dari responden juga.

4. Manfaat (*beneficiency*)

Peneliti berharap semaksimal mungkin dapat memberikan manfaat kepada responden serta meminimalkan hal-hal yang dapat merugikan responden.

5. Kejujuran (*veracity*)

Penelitian ini bersifat jujur tanpa adanya rahasia, serta mengenai informasi yang ada pada penelitian tersebut. Jadi responden berhak untuk mengetahui tentang informasi yang ada.

6. Keamanan (*non malaficiency*)

Pada penelitian ini peneliti memperhatikan hal yang bisa merugikan dan membahayakan bagi responden. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan bahan ataupun peralatan yang dapat membahayakan serta tempat lokasi yang digunakan pun aman.

7. Keadilan (*justice*)

Peneliti tidak membedakan responden satu dengan yang lainnya. Ketika satu responden diberikan kuesioner dan pulpen maka responden yang lain pun mendapatkan kuesioner dan pulpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian diantaranya meliputi analisa univariat berupa karakteristik responden, gambaran setiap variabel, dan analisa bivariat dari masing-masing variabel. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 17 November 2021 di Kelurahan Sadeng Gunungpati. Berdasarkan data yang didapatkan, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi selama masa penelitian sejumlah 72 orang, dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini menggambarkan hasil analisis distribusi frekuensi dari karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Tingkat pengetahuan tentang menopause dan kesiapan responden dalam menghadapi menopause.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Usia, Pendidikan dan Pekerjaan pada Wanirta Premenopause di Kelurahan Sdeng Tahun 2021 (n=72)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
45-55 tahun	29	40,3
51-55 tahun	31	43,1
> 55 tahun	12	16,7
Pendidikan		
SD	2	2,8
SMP	7	9,7
SMA	40	55,6
Akademik/ Sarjana	23	31,9
Pekerjaan		
Wirausaha	22	30,6
PNS	11	15,3
Buruh	19	26,4
IRT	20	27,8
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah usia responden terbesar pada penelitian ini yaitu berada pada rentang usia 51-55 tahun yaitu sebanyak 31 orang (43,1%) dan yang paling sedikit berada pada rentang usia <55, jumlah pendidikan responden terbesar dalam penelitian ini yaitu berada pada rentang pendidikan SMA yaitu sebanyak 40 orang (55,6 %), dan yang paling sedikit SD yaitu sebanyak 2 orang (2,8%), pekerjaan responden terbesar dalam penelitian ini yaitu responden dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 22 orang (30,6%) dan yang paling sedikit pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 11 orang (15,3%).

2. Pengetahuan Responden Tentang Menopause

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang menopause Tahun 2021 (n=72)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	41	56,9
Rendah	31	43,1
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 responden (56,9%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 31 responden (43,1%).

3. Kesiapan Menghadapi Menopause

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan menghadapi menopause Tahun 2021 (n=72)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siap	55	76,4
Tidak Siap	17	23,6
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 4. 3 diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai siap dalam menghadapi menopause sebanyak 55 responden (76,4%) dan responden yang tidak siap menghadapi menopause sebanyak 17 responden (23,6%).

B. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati

Tabel 4.4. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati Tahun 2021 (n=72)

Pengetahuan Menopause	Kesiapan Menghadapi		Sig	r
	Siap	Tidak Siap		
Tinggi	41 (56,9%)	11 (15,3%)	0,000	0,682
Rendah	14 (18,1%)	6 (8,3%)		
Total	55 (76,4%)	17 (23,6%)		

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 72 responden kesiapan ibu menghadapi menopause dengan kategori siap banyak dilihat pada ibu pre menopause yang pengetahuannya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (56,9%). Sedangkan kesiapan ibu menghadapi menopause dengan kategori tidak siap banyak dilihat pada ibu yang pengetahuannya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 6 responden (8,3%)

Dari hasil uji statistik Spearman Rho dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value ($0,000 < \alpha (0,05)$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kesiapan ibu menghadapi menopause di Kelurahan

Sadeng Gunungpati Tahun 2021.

Hasil uji korelasi yang dilakukan menggunakan Korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai $r = 0,682$ dengan kekuatan hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ada hubungan positif antara Pengetahuan Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati. Arah korelasi yang positif menunjukkan satu arah yang memiliki arti semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki wanita premenopause maka semakin siap responden dalam menghadapi menopause.



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia responden paling banyak dalam penelitian ini berada pada rentang usia 51-55 tahun sebanyak 31 responden (43,1%). Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Tri Sabatini, 2016). bahwa pada saat perempuan memasuki usia > 51 tahun maka fungsi dari ovarium akan mulai menurun. Akibatnya, kadar hormon dalam tubuh seseorang sudah tidak seimbang lagi, yang akhirnya menyebabkan berbagai gangguan dalam organ tubuh manusia.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan baik memiliki kesiapan baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan umur responden diatas 50 Tahun, artinya responden dengan pengetahuan baik dan kesiapan baik tersebut karena faktor usia yang termasuk dalam usia dewasa akhir. Usia dapat digambarkan bahwa responden memiliki pengalaman yang akan mempengaruhi kesiapan menghadapi menopause. Hasil ini dikuatkan oleh teori

(Kurniawan, 2017) bahwa pengalaman itu sendiri merupakan suatu cara atau upaya untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. pengalaman tersebut berjalan seiring usia yang dimilikinya.

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden paling banyak dalam penelitian ini berada mempunyai pendidikan SMA sebanyak 40 responden (55,6%). Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Meunasah et al., 2021) bahwa pendidikan ibu premenopause berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menopause. Tingkat pendidikan merupakan salah satu dari faktor sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi menopause, namun tidak mempengaruhi secara langsung, melainkan mempengaruhi pola dan kualitas dari pola makan, paritas dan IMT. Walaupun demikian, pengaruh secara pasti dari tingkat pendidikan masih belum jelas (Anindita., 2015).

Menurut Dudung (2015), pendidikan mempengaruhi kesehatan secara langsung karena pendidikan membuat individu lebih mampu dan cepat untuk memperoleh informasi terkait kesehatan. Pendidikan menentukan perilaku seseorang, pendidikan juga dapat melindungi seseorang dalam menghadapi masalah kesehatan dan dapat meningkatkan daya penyembuhan dari masalah kesehatan. Selain itu, dengan pendidikan yang lebih tinggi, pemanfaatan pelayanan kesehatan akan menjadi lebih efektif.

Dilihat dari karakteristik responden dengan pengetahuan baik

dan kesiapan baik memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Hasil pengamatan peneliti sebagian besar responden berpendidikan SMA sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Dengan pendidikan seseorang akan mampu merespon sesuatu secara rasional. Dalam penelitian ini ditemukan pendidikan yang cukup tinggi juga akan mampu mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmojo., 2015) bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon sesuatu secara rasional terhadap informasi yang akan datang dan mereka akan berfikir keuntungan yang akan mereka dapatkan.

(Setiyani & Ayu, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Selanjutnya dikatakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan formal tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang berpendidikan rendah, oleh karena itu mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling terbanyak adalah wiraswasta 22 orang (30,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyada, Mujahidah Amrina;Fatimah, 2016) tentang perbedaan tingkat kecemasan wanita bekerja dan tidak bekerja yang menghadapi menopause di desa Grambangan Kecamatan Tulangan Kab. Sidoarjo menunjukkan bahwa wanita tidak bekerja lebih banyak mengalami gejala-gejala adanya kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita tidak bekerja mengalami kecemasan ringan (36.20%) dan pada wanita bekerja tidak mengalami kecemasan (37.3%)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Anoraga, 2015), wanita pekerja adalah wanita yang memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan dan jabatan. Tak dapat disangkal bahwa kehadiran wanita dalam dunia kerja sangat besar manfaatnya sebagai partner kaum pria yang tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, dalam bekerja mereka juga dapat menyalurkan potensi dan bakat-bakat yang dimilikinya. Berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian yang didapat, maka asumsi peneliti adalah sebagian besar wanita yang bekerja akan lebih siap dan mampu menjalani masa menopause dengan baik dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, dikarenakan pada wanita yang bekerja sudah terbiasa dengan aktivitas fisik dan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pekerjaan, sehingga

ketakutan terhadap menopause lebih berkurang dan dianggap bukan masalah yang sulit untuk dihadapi.

2 Pengetahuan Tentang Menopause

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 responden (56,9%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 7 responden (9,7%). Pengetahuan wanita tentang menopause merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita menghadapi menopause. Menopause merupakan proses alamiah yang terjadi pada semua wanita. Masa perubahan ini dapat dilalui dengan baik, tanpa gangguan yang berarti jika wanita tersebut mampu menyesuaikan dengan kondisi baru yang muncul (Ismiyati, 2016).

Adapun hasil yang diperoleh sesuai dengan teori keperawatan *Middle Range Transition Theory* yaitu pengetahuan ada hubungannya dengan kesiapan individu untuk menjalani masa transisi. Salah satu faktor yang dapat membuat individu siap untuk mengalami masa transisi adalah pengetahuan individu itu sendiri. *Middle Range Transition Theory* menjelaskan bahwa transisi menyangkut proses pergerakan dan perubahan yang merupakan pola hidup dasar pada semua individu. Proses transisi menyebabkan perubahan identitas, peran, hubungan kemampuan dan pola perilaku, kondisi-kondisi, makna, proses dari transisi. Persiapan untuk menghadapi masa transisi mengenai hal-hal yang harus dilakukan pada masa transisi, pengetahuan tentang apa yang diharapkan selama masa

transisi dan apa strategi yang akan dilakukan dalam mengelola perubahan-perubahan yang terjadi pada masa transisi. Seseorang yang akan menjalani masa transisi perlu mempersiapkan diri untuk memasuki perubahan pada kehidupan (Ismiyati, 2016).

Pengetahuan sangat penting dimiliki seorang wanita sebelum memasuki masa menopause, sehingga dapat menghadapi perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh masa menopause dan apa strategi yang dapat dilakukan dalam mengelola perubahan-perubahan yang terjadi pada masa transisi. Pengetahuan dalam hal ini tentang menopause merupakan hal yang berhubungan erat dengan indikator hasil yaitu kesiapan menghadapi menopause. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi jalan seseorang untuk bergerak dari sebuah transisi, dan terfasilitasi atau menghindari proses ke wilayah pencapaian pada sebuah transisi kesehatan (Dewi et al., 2021).

Pengetahuan seseorang yang mengalami masa transisi dalam hal ini masa menopause dapat membantu individu menjalani peran baru sehingga proses yang dialami tidak menimbulkan masalah. Faktor penentu apakah wanita itu siap dengan datangnya masa menopause ini, ada di tangan wanita itu sendiri. Pengetahuan wanita penting agar dapat mempersiapkan diri dan dapat beradaptasi dengan baik dengan perubahan yang akan terjadi pada masa menopause (Araujo, 2017).

3. Kesiapan Menghadapi Menopause

Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 55 orang (76,4%)

responden di menghadapi menopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati Berada pada kategori siap. Nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan ke delapan yaitu responden merasa siap karena rutin mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di dalam atau luar kompleks perumahan. Nilai terendah terdapat pada pertanyaan kesembilan yaitu menurut saya, menopause merupakan bagian siklus kehidupan wanita sehingga kita mensyukurinya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Agustawati & Sulistyaningsih (2017) sebanyak 58 orang (73,4%) perempuan menghadapi kesiapan menopause kategori siap.

Menurut Chaplin (2015) kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan dalam mempraktikkan sesuatu. Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause yang merupakan respon sikap yang dilakukan oleh responden premenopause yang terdiri dari kesiapan fisik, psikologis dan juga spiritual.

Kesiapan disini diartikan sebagai suatu keadaan ibu untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menopause, baik secara fisik, psikologis, maupun spiritual. Seorang wanita yang menjelang menopause sebaiknya selalu berpikir positif bahwa kondisi tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya alami. Masa perubahan ini akan dapat dilalui dengan baik, tanpa gangguan yang berarti, jika wanita tersebut mampu menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang muncul. Menurut (N. W. Sari & Yuniliza, 2020) faktor penentu apakah wanita tersebut siap dengan

datangnya masa menopause ini ada di tangan wanita itu sendiri. Di sini faktor pengetahuan mengenai menopause sangat berpengaruh dalam menghadapi masa tersebut. Mengenai pengaruh tingkat pengetahuan tentang menopause terhadap kesiapan menghadapi menopause akan dibahas pada bagian berikutnya.

Faktor lain yang berpengaruh dengan kesiapan seseorang menghadapi menopause yaitu kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi seseorang secara tidak langsung akan berpengaruh pada kesiapannya menghadapi masa menopause. Keadaan ekonomi yang baik memungkinkan wanita lebih mudah mendapat sarana dan fasilitas penunjang, seperti majalah, koran, buku kesehatan, dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang menopause. Selain itu, kondisi kesehatan seseorang juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis, misalnya pada penderita penyakit kronis. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kesiapan seorang wanita menjelang menopause, karena di sana terjadi masa peralihan atau perubahan-perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasdu (2019) dimana keadaan sosial ekonomi mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan dalam menghadapi perubahan kondisi kesehatan responden.

Kesiapan responden berada pada kategori siap pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Pada penelitian ini sebanyak 31 orang (43,1%) usia 51-55 tahun. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni, et.al, (2020) dimana responde dengan umur yang lebih dewasa memiliki kesiapan cukup dan baik. Usia berkaitan dengan bertambahnya pengalaman, dimana pengalaman tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan kematangan seseorang dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Semakin bertambahnya usia seseorang, pengalamannya akan bertambah sehingga akan lebih siap dalam menghadapi menopause (Rizky Safitri, 2020).

Faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan menghadapi menopause adalah pendidikan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 40 orang (55,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Misrina., 2021) yang menyebutkan bahwa wanita premenopause terbanyak berpendidikan SMA. Menurut peneliti kesiapan menghadapi menopause tidak hanya diperoleh dari informasi dan pemahaman dari pendidikan formal saja namun dari sumber lain. Seperti yang diungkapkan (Ulya & Andanawarih, 2021) bahwa kesiapan menghadapi menopause dapat diperoleh ibu karena mendapatkan informasi melalui media massa, media elektronik, dan pengalaman ibu maupun orang lain. Pemahaman yang baik akan menunjang kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause dan tingkat pendidikan yang baik pula akan mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar maupun analisa (Sasrawita, 2017).

Pekerjaan responden juga dapat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menopause. Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu

bekerja sebagai wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliarti (2018) dimana wanita bekerja dan tidak bekerja mempunyai kesiapan yang berbeda dalam menghadapi menopause di desa Grambangan Kecamatan Tulangan Kab. Sidoarjo menunjukkan bahwa wanita tidak bekerja lebih banyak mengalami gejala-gejala adanya kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita tidak bekerja mengalami kecemasan ringan (36.20%) dan pada wanita bekerja tidak mengalami kecemasan (37.3%).

B. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Premenopause di Kelurahan Sadeng Gunungpati

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 41 orang (56,9%) ibu yang mempunyai pengetahuan baik siap menghadapi menopause, dan 6 responden (8,3%) ibu yang mempunyai pengetahuan rendah tidak siap dalam menghadapi menopause. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value 0,000 artinya p value < 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu pra menopause dengan kesiapan dalam menghadapi masa menopause.

Hasil uji korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai $r = 0,682$ menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat dengan arah positif dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki wanita premenopause maka semakin siap responden dalam menghadapi menopause. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan yang dimiliki responden, maka semakin membuat responden tidak siap dalam menghadapi menopause.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause karena pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi dan siap menghadapi menopause. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan dan akan memberikan dasar bagi pengembangan selanjutnya dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang luas menyebabkan seseorang lebih siap dan matang dalam menjalani segala persoalan yang terjadi dengan baik. (Asifah et al., 2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup akan membantu wanita memahami dan mempersiapkan dirinya menghadapi masa menopause dengan lebih baik. (Sitio, 2018) juga berpendapat bahwa wanita yang memahami tentang menopause diharapkan wanita dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki umur menopause tanpa harus mengalami keluhan yang berat.

Wanita menjelang menopause akan mengalami penurunan berbagai fungsi tubuh, sehingga akan berdampak pada ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu, penting bagi seorang wanita selalu berpikir positif bahwa kondisi tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya alami, seperti halnya keluhan yang muncul pada fase kehidupannya yang lain. Tentunya sikap yang positif ini bisa muncul jika diimbangi oleh informasi atau pengetahuan yang cukup, sehingga ibu lebih siap baik secara fisik, mental, dan spiritual.

(Notoadmojo, 2016) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang

dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari pengolahan suatu informasi yang diterima seseorang melalui panca indra sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam mengolahnya. Berdasarkan hasil penelitian menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang menopause merupakan faktor yang menentukan seseorang tersebut dapat menerima terjadinya menopause sebagai perubahan yang wajar yang akan dialami setiap wanita dan tidak perlu melakukan pengobatan atau harus menimbulkan rasa kecemasan yang berlebihan.

Terdapat 1 responden dengan kesiapan tinggi namun tingkat pengetahuan rendah pada penelitian ini. Hal tersebut bisa terjadi karena menurut (Fransiska, 2019), faktor lain yang berpengaruh dengan kesiapan seseorang dalam menghadapi masa menopause yaitu kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi seseorang secara langsung akan berpengaruh pada kesiapan ibu premenopause dalam menghadapi masa menopause. Menurut peneliti keadaan ekonomi yang baik memungkinkan wanita lebih mudah mendapat sarana dan fasilitas penunjang, seperti majalah, koran, buku kesehatan, dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang menopause. Teori tersebut juga bisa menjelaskan dari hasil penelitian yang menyebutkan terdapat responden dengan tingkat pengetahuan tinggi namun kesiapan rendah.

Bahwasanya kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja,

Umur seseorang juga berpengaruh terhadap kesiapan ibu premenopause dalam menghadapi menopause. Umur seseorang berkaitan dengan bertambahnya pengalaman, dimana pengalaman tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan kematangan seseorang dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan, dalam penelitian ini meskipun umur responden hampir sama akan tetapi pengalaman dan pengetahuan tiap individu berbeda. Semakin bertambahnya umur seseorang, pengalamannya akan bertambah sehingga akan lebih siap dalam menghadapi menopause (Notoadmojo, 2016).

Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa status ekonomi dan pengalaman sendiri bisa mempengaruhi faktor pengetahuan. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa bukan hanya faktor pengetahuan saja yang berpengaruh, namun status ekonomi, usia dan pengalaman juga berpengaruh terhadap kesiapan menopause.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Penelitian yang telah dilakukan ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19. Peneliti tidak dapat mengumpulkan responden dalam satu tempat (Aula) karena masih ppkm sehingga mengharuskan peneliti mendatangi rumah warga satu persatu dan pengambilan data membutuhkan waktu yang lama.
2. Responden kurang kooperatif dikarenakan kurang memahami informasi atau penjelasan dalam pengisian kuesioner

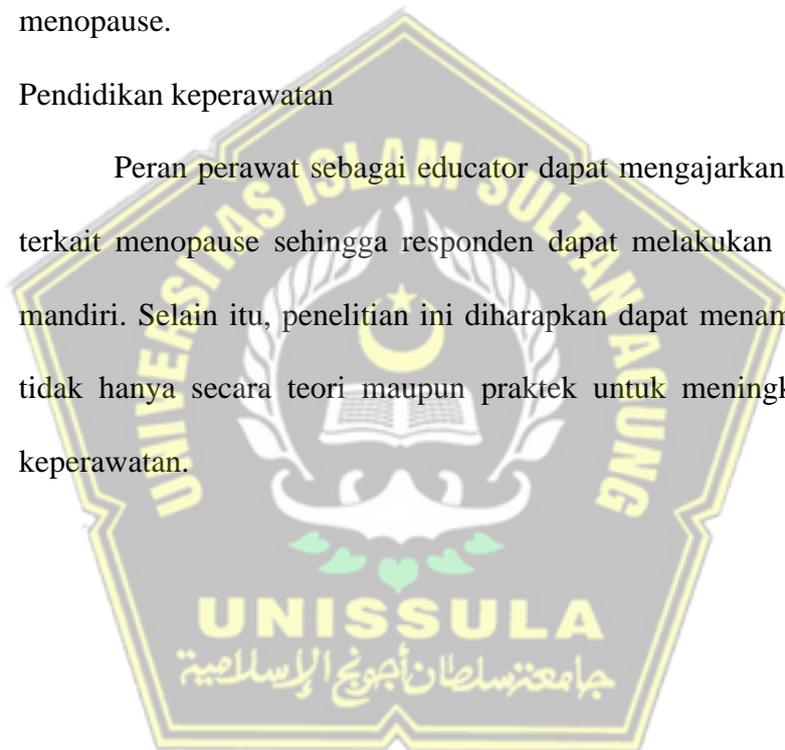
D. Implikasi untuk Keperawatan

1. Bagi Profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan intervensi keperawatan serta acuan untuk penelitian selanjutnya untuk perawat dapat memberikan edukasi tentang menopause sehingga responden dapat melalui kecemasan dan lebih siap dalam menghadapi menopause.

2. Pendidikan keperawatan

Peran perawat sebagai educator dapat mengajarkan pengetahuan terkait menopause sehingga responden dapat melakukan coping secara mandiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tidak hanya secara teori maupun praktek untuk meningkatkan asuhan keperawatan.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Responden terbanyak yaitu wanita dengan rentang usia 51–55 tahun sebanyak 31 orang (43,1%). Pendidikan responden sebagian besar yaitu SMA sebanyak 40 orang (55,6%) dan pekerjaan responden sebagian besar yaitu responden dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 22 orang (30,6%).
2. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (56,9%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 7 responden (9,7%).
3. Tingkat kesiapan menghadapi menopause pada ibu pre menopause berdasarkan karakteristik demografi ibu di Kelurahan Sadeng Gunungpati Semarang meliputi usia 51-55 tahun, bekerja sebagai wirausaha, dan berpendidikan terakhir SMA.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada usia ibu premenopause dengan tingkat keerataan kuat.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Diharapkan menambah kesiapan dalam menghadapi masa menopause. Kesiapan yang masih perlu ditingkatkan ibu yaitu kesiapan

secara fisik, dimana semakin tua maka fisik juga akan semakin lemah sehingga ibu perlu meningkatkan kesiapan fisik dengan istirahat yang cukup.

2. Pendidikan Keperawatan

Peran perawat sebagai educator dapat mengajarkan pengetahuan terkait menopause sehingga responden dapat melakukan coping secara mandiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tidak hanya secara teori maupun praktek untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan kesiapan istri menghadapi menopause. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan menghubungkan variable selain pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause sehingga penelitian lebih berkembang. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, A., & Sulistiyaningsih, S. H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Desa Padangan Kecamatan Winong. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 25. <https://doi.org/10.26751/jikk.v8i2.281>
- Asifah, M., Daryanti, M. S., & Wanita, P. (2021). *Pengetahuan Wanita Dalam Menghadapi Menopause Di Pedukuhan Gowok Latar Belakang Menurut data WHO pada tahun 2025 jumlah wanita menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa . Kemenkes RI memperkirakan pen. 180–191.*
- Asriati, C. R., Wijaya, M., Nirmala, S. A., Kebidanan, P. S. D., Kedokteran, F., & Padjadjaran, U. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Fisik dan Psikis Memasuki Masa Menopause*. 4(2), 99–104.
- BPS, BAPPENAS, & UNPFA, I. (2017). Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-2025 (Publikasi bersama oleh BPS, BAPPENAS, dan UNFPA Indonesia). *BADAN PUSAT STATISTIK*, 398.
- Cipto, Siswoko, & Epi, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menghadapi Masa Menopause Pendahuluan Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan. *Jurnal Studi Keperawatan*, 1(1).
- Darmasari Sitio. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kesiapan Diri Menghadapi Perimenopause Di Klinik Pratama Sejati Marindal Medan Tahun 2018.*
- Dewi, R. I. S., Marlinda, R., & Rahayuningrum, D. C. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. *Seminar Nasional Syedza Sainika*, 1(1), 191–197.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes.* (2015).
- Furqoni, N., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2018). *Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017 Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017.*
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herawati, R. (2017). 2012 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause di Empat Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu . Factors Associated with Menopause Age in Four

Elderly at Rambah Health Center Work Area , Rokan Hulu . *Maternal Dan Neonatal*, 1(1), 1–8.

Iis, 2018. (2018). *Wanita Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Situ Udik Rt 01 / Rw 07 Kecamatan Cibungbulang Bogor Tahun 2018 Iis Lestari , Destiana Wulandari , Dewi Dayang Sari , Diva Valerie Rindengan*. 13–21.

Indah, R. A. (2018). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di dusun krandon malangan sumberagung moyudan sleman yogyakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–74.

Ismiyati. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Perumahan Sewon Asri Yogyakarta. In *International Institute For Environment And Development: Vol. 07/80 (Issue 2)*. <https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf> <https://www.yrpri.org> <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000> <https://www.fordfoundation.org/> http://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/cp/20120731051903/prep <http://webpc.cia>

Kuala, K. A. B. B. (n.d.). *Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Berangas Timur Pendahuluan Menopause dikenal sebagai berhentinya menstruasi , yang disebabkan oleh hilangnya aktifitas folikel ovarium . Masa ini sangat kompleks bagi perempuan karena berkaitan dengan keadaan fisik dan ke*. 13–20.

Kurnia, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kesiapan Menjelang Menopause Pada Ibu Premenopause. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 4, 9–15.

Kurniawan. (2017). *Gambaran Sikap Wanita Terhadap Perubahan Fisik Dan Psikologis Saat Menopause Di Dusun Kweni Wilayah Kerja Puskesmas Ii Sewon Kabupaten Bantul*. 87(1,2), 149–200.

Linda, L., & Yetti R., E. (2019). Hubungan Perubahan Fisik Dengan Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i1.526>

Meunasah, I., Capa, V., Juang, K., & Nuzula, R. (2021). *Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Tahun 2021*. 7(1), 439–450.

Mika Mediawati, A. I. S. (2020). *Studi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Lansidan Gangguan Yang Menyertainya*. 4(1), 57–63.

- Notoadmojo. (2016). Pengetahuan Ibu Menopause tentang Gizi Seimbang pada Masa Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Awang Besar, Barabai, Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 49. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).49-53](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).49-53)
- Nursalam. (2017). *metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Peni Puji Lestari (Ed.)). Salemba Medika.
- Nursyi, I. R. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia 48–55 Tahun Tentang Menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, p. 67). <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.67-77>
- Pada, M., Di, W., Kelurahan, R. W., & Kayu, U. (2015).
- Puspitasari, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 115–119. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v9i2.164>
- Ratnasari, D., Kebidanan, J., Kesehatan, P., Mataram, K., & Menopause, M. (2018). *JURNAL Midwifery Update (MU) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Menopause Di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja Mother ' S Knowledge Relationship With Blemishes In The Face Of Menopause At The Beautiful Gardens Hamlet Working Area Pe. 8511, 122–128.*
- Risky, D. (2017). *Tekanan Darah Pada Wanita Menopause Di Posyandu Asoka Pandak Bantul*. <https://core.ac.uk/display/147279589>
- Rizky Safitri. (2020). Hubungan Sindrom Menopause Terhadap Derajat Kecemasan Pada Wanita Usia 40-60 Tahun Di Puskesmas Paccerrakkang. *Kesehatan*.
- Rosita Magdalena L, Lilis, A. A. (2020). Tingkat pengetahuan wanita pra lansia tentang menopause di rt 023 rw 001 kelurahan sunter agung. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2).
- Rosyada, Mujahidah Amrina;Fatimah, S. R. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia menopause. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(m), 10–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>
- Sari, M. R. (2018). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan di Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari. In *Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018.*
- Sari, N. W., & Yuniliza. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan

ibu menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang. *Menara Ilmu*, XIV(1), 90–98.

Sasrawita, S. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Puskesmas Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1853>

Setiyani, H., & Ayu, S. M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.179>

Tri Sabatini (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Wanita*. (2016). 000.

Ulya, N., & Andanawarih, P. (2021). Kesiapan Wanita Usia 45-55 Tahun dalam Menghadapi Perubahan Masa Menopause. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(1), 7–13. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol8.iss1.115>

Vol, M. I., & No, X. (2019). *Keluarga dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Klimakterium di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Tahun 2019 ”. mengalami kecemasan sebanyak 11 , 9 % . Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 57 , 1 % , dengan kategori. XIII(5), 135–139.*

Wahyuni, B. S., & Ruswanti, R. (2018). Pengetahuan tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Wanita Premenopause di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 472–478. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.131>